

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari proses komunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, saling tukar menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, membagi pengalaman, dan bekerjasama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya.(Suranto, 2011)

Komunikasi digunakan juga sebagai salah satu sarana untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Manusia membutuhkan komunikasi agar bisa saling mengirim pesan yang berupa informasi atau mengungkapkan perasaan mereka. Peran komunikasi bukan hanya dalam kegiatan bersosialisasi saja, dalam proses pembelajaran pun komunikasi juga sangat diperlukan. Karena komunikasi memegang peranan penting dalam proses penyampaian ilmu, pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan proses penyampaian pesan yang berupa ilmu dari komunikator (ustadz) kepada komunikan (santri). Komunikasi yang terjalin dengan baik antara ustadz dan santri akan berpengaruh terhadap kelancaran kelas sehingga akan meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu yang telah disampaikan .(Rohmatillah, 2018)

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan berbasis Islam yang sudah ada sejak dahulu kala. Pondok pesantren berperan penting sebagai salah satu lembaga yang menyediakan pendidikan islam. Setiap pondok pesantren memiliki program khusus tersendiri dalam membekali para santrinya. Ada yang mengkhususkan diri dengan program pembelajaran kitab kuning dan adapula yang

mengkhususkan diri dengan kajian Al-Qur'annya yang mewajibkan santrinya untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadi'in merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis islam. Dalam program pendidikannya, Pondok pesantren ini mengkhususkan diri dengan program Tahfidzul Qur'an yaitu program menghafal Al-Qur'an, selain itu pesantren ini juga mengajarkan kitab kuning kepada para santrinya. Pembelajaran kitab kuning yang ada di Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadi'in dibagi menjadi 3 Kelas yaitu Kelas Ula, Wushto, Dan Ulya. Dalam hal ini penulis memilih kelas Ulya sebagai obyek penelitiannya karena di kelas ini lebih menekankan pembelajaran kitab kuningnya. Salah satu syarat agar bisa membaca kitab kuning adalah dengan menguasai bahasa arab yaitu dengan mempelajari ilmu nahwu dan shorof, kedua ilmu ini juga bisa digunakan sebagai alat untuk memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Keberhasilan komunikasi dapat dilihat dari tingkat pemahaman para santri terhadap ilmunya dan juga hubungan baik antara ustadz dan santri. Saat berkomunikasi tentunya ustadz memiliki cara tersendiri agar pesan (ilmu) yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh seluruh santrinya sehingga bisa mencapai komunikasi yang efektif. Pola komunikasi yang digunakan oleh ustadz terhadap santrinya dalam pembelajaran kitab kuning adalah komunikasi anatarpersonal. Komunikasi Antarpersonal adalah proses penyampaian pesan secara verbal maupun nonverbal antara dua orang atau lebih yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara verbal maupun nonverbal.(Mulyana, 2016)

Kitab Al-Amtsilah At-Tashrifiyah merupakan salah satu kitab yang harus dikuasai agar bisa memahami bahasa arab. Kitab ini mempelajari tentang ilmu shorof yaitu ilmu yang membahas tentang perubahan satu bentuk kata dalam bahasa arab kedalam bentuk yang lain dan nantinya akan berpengaruh terhadap perubahan makna. Dalam mempelajari ilmu shorof para santri dituntut agar bisa istiqomah mengikuti pelajaran secara berurutan agar tidak ada pembahasan yang terlewati. Karena jika ada sedikit saja materi pembahasan yang terlewati maka akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mereka dan nantinya semangat belajar mereka akan menurun. Ilmu shorof tergolong ilmu yang sering dihindari oleh para santri karena banyaknya kaidah yang harus dihafal dan difahami sehingga untuk mengatasi para santri yang ketinggalan pelajaran maka ustadz harus menjalin hubungan antarpersonal yang baik.

Berdasarkan pengamatan diatas penulis tertarik meneliti apakah pola komunikasi yang dibentuk oleh ustadz bisa memberikan pemahaman ilmu kepada para santri yang sedang belajar ilmu shorof dengan menggunakan kitab Al-Amtsilah At-Tashrifiyah di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti merumuskan permasalahan yang akan dikaji adalah “Bagaimana Pola Komunikasi Antara Ustadz Dan Santri Dalam Pembelajaran Kitab Al-Amtsilah At-Tashrifiyah Di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi antara ustadz dan santri dalam pembelajaran kitab Al-Amtsilah At-Tashrifiyah di Pondok Pesantren Roudlotul Mutadi'in.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Akademis**

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu komunikasi dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian penulis dapat dijadikan sebagai dokumen penelitian dan pengembangan khususnya bagi para ustadz di pesantren dalam memilih pola komunikasi yang tepat.